

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini terdapat 4 keadaan yang sangat berpengaruh atas dunia usaha, yaitu globalisasi ekonomi, pembukaan pasar, pengaplikasian teknologi komputer yang semakin insentif dan perkembangan teknologi komunikasi yang semakin canggih. Keempat keadaan ini saling berkaitan dan saling berpengaruh, yang pada akhirnya mendorong dunia usaha ke arah arena persaingan yang semakin tajam.

Oleh sebab itu di dalam era globalisasi ini, tugas seorang manajer menjadi semakin kompleks, sehingga seorang manajer harus berwawasan global dan memiliki visi jauh ke depan serta peka terhadap perkembangan lingkungan. Dengan demikian, untuk dapat *survive* dalam persaingan, manajemen perlu dilengkapi dengan sistem informasi yang mampu memberi gambaran yang jelas tentang keadaan lingkungan yang sesuai dengan lingkup dan sifat usahanya. Misalnya untuk menentukan harga jual yang tepat maka dibutuhkan informasi tentang harga pokok produk yang lebih akurat.

Di dalam menghitung harga pokok produksi, perusahaan dituntut untuk menggunakan metode yang tepat, sehingga tujuan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal dapat tercapai dan produk-produk yang dihasilkan dapat bersaing

dengan harga yang kompetitif di pasaran dunia. Oleh sebab itu manajer harus mengetahui secara tepat bagaimana membebankan biaya overhead pabrik sebagai biaya yang tidak dapat ditelusur secara langsung ke produk.

Seperti yang telah diketahui bahwa harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Walaupun biaya overhead merupakan biaya yang menunjang proses produksi secara tidak langsung tetapi biaya overhead ini di dalam perkembangannya menempati proporsi yang lebih besar daripada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya tersebut nantinya akan membentuk jumlah semua biaya yang dikeluarkan untuk produksi di dalam periode tersebut. Untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dapat dibebankan secara langsung ke produk karena dapat ditelusuri secara langsung ke produk. Sedangkan untuk biaya overhead, ada yang dapat secara langsung ditelusuri ke produk (*unit-related activity*), dan ada pula yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk (*non unit-related activity*). Permasalahan dalam penentuan biaya produk menyangkut bagaimana membebankan biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung tersebut. Karena biaya overhead pabrik merupakan unsur biaya produk yang cukup besar, maka alokasi biaya overhead harus tepat. Kesalahan mengalokasikan dapat menyebabkan terjadinya distorsi terhadap biaya produk dan terjadinya subsidi silang.

Banyak perusahaan yang masih menerapkan metode konvensional/tradisional, yaitu pengalokasian biaya overheadnya berdasarkan *unit-based measures* seperti jam mesin, jam buruh, dan unit produksi. Sehingga biaya produksinya akan meningkat

secara proporsional dengan besarnya volume produksi. Padahal kenyataannya banyak sumber-sumber biaya yang timbul dari aktivitas dan transaksi-transaksi yang tidak berkaitan dengan volume unit yang diproduksi secara fisik. Dengan demikian pengalokasian dengan metode konvensional ini akan menyebabkan terjadinya distorsi karena produk tidak mengkonsumsi biaya secara proporsional terhadap volume produksi. Dan juga akan menyebabkan terjadinya subsidi silang yaitu produk dengan volume produksi yang tinggi akan mensubsidi produk dengan volume produksi yang rendah.

Untuk menghindari terjadinya distorsi atau subsidi silang ini, maka metode konvensional yang dianggap tidak efektif ini perlu diganti dengan suatu metode pengalokasian biaya overhead yang lebih akurat, yaitu dengan metode *activity-based costing* (ABC). Di dalam metode ABC digunakan aktivitas-aktivitas sebagai pemacu untuk menentukan berapa besar setiap overhead tidak langsung dari setiap produk yang mengkonsumsi. Pengalokasian yang berdasarkan aktivitas ini akan memberikan informasi biaya produk masing-masing jenis yang lebih tepat dan akurat.

Untuk perusahaan yang hanya memproduksi satu tipe produk dengan metode konvensional saja mungkin akan menghasilkan pembebanan biaya overhead pabrik yang tepat. Tetapi untuk perusahaan yang memproduksi beberapa tipe produk seperti PT Segitiga N. M. K ini, maka akan timbul masalah karena pembebanan biaya overhead ke produk menjadi tidak tepat dan akurat.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, PT Segitiga N. M. K yang bergerak dalam memproduksi kapur tulis masih menerapkan metode konvensional, sehingga terjadi distorsi dan subsidi silang dalam perusahaan tersebut. Untuk mengurangi terjadinya distorsi dan subsidi silang, maka akan diterapkan metode ABC yang dianggap lebih akurat dalam perhitungan harga pokok produksinya.

1.2. Perumusan Masalah

Sejauh ini metode konvensional masih banyak dipakai oleh perusahaan-perusahaan, termasuk salah satunya adalah PT Segitiga N. M. K. PT Segitiga N. M. K merupakan perusahaan dengan multi produk yang mengkonsumsi aktivitas-aktivitas tiap produk dalam proporsi yang berbeda-beda serta alokasi biaya overheadnya didasarkan atas *unit-based measures* sehingga menyebabkan terjadinya distorsi dan subsidi silang. Dengan berubahnya lingkungan manufaktur maka metode konvensional tadi menjadi dipertanyakan relevansinya, dalam beberapa kasus mungkin masih relevan, tetapi untuk kasus lainnya akan menjadi tidak relevan lagi.

Berdasarkan kajian-kajian di atas maka dapat dirumuskan masalah yang ingin disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Bagaimana PT Segitiga N. M. K ini seharusnya dalam menetapkan harga pokok produk yang tepat, yaitu tidak mengandung distorsi pembebanan biaya overhead pabrik dan subsidi silang, sehingga harga pokok produk dapat mencerminkan hal-hal yang sebenarnya terjadi yang sesuai dengan proses produksi yang dilaksanakan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana PT Segitiga N. M. K seharusnya dalam menetapkan harga pokok produk yang tepat terutama terhadap biaya overhead pabriknya dengan menerapkan metode ABC, sehingga terhindar dari terdistorsinya biaya dan supaya tidak terjadi subsidi silang serta dapat memberikan informasi yang lebih tepat dan akurat tentang harga pokok tiap produknya.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini bagi:

1. Perusahaan:

Sebagai bahan pertimbangan bagi PT Segitiga N. M. K untuk mengganti metode konvensional dengan metode ABC sehingga dapat menghitung harga pokok produksinya secara lebih tepat dan akurat.

2. Penulis:

Sebagai latihan/pemacu diri untuk menerapkan teori metode ABC yang sudah didapatkan di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di PT Segitiga N. M. K.

3. Pihak lain (pembaca):

Sebagai informasi dan untuk merangsang pihak lain yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut.

1.5. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi ditulis untuk mempermudah pembaca memahami secara keseluruhan isi dari pada skripsi ini. Sistematika skripsi ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Merupakan uraian informasi sehubungan dengan timbulnya masalah dari penelitian yang dilakukan.

1.2. Perumusan Masalah

Merupakan pertanyaan yang telah dirumuskan secara baik, jelas arahnya dan ada jawabannya serta terukur.

1.3. Tujuan Penelitian

Merupakan arah pelaksanaan dari penelitian ini, dan menguraikan tentang apa yang akan dicapai dari penelitian yang telah dilakukan.

1.4. Manfaat Penelitian

Merupakan dasar informasi untuk mengajukan saran dan rekomendasi kepada pihak lain yang ingin mengadakan penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Skripsi

Merupakan ringkasan dari keseluruhan isi skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Merupakan uraian teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian yang terdiri dari: akuntansi manajemen, harga pokok produk, biaya overhead pabrik, metode mengalokasikan biaya overhead pabrik, metode penentuan harga pokok, kelemahan metode konvensional, *activity-based costing* (ABC), dan *cost driver* (pemicu biaya).

2.2. Metode Penelitian

Merupakan bagian yang memuat definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB III : ANALISIS

3.1. Gambaran Umum

Merupakan gambaran perusahaan secara umum yang meliputi sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, produksi perusahaan, dan elemen-elemen biaya produksi.

3.2. Pembahasan

Merupakan pemecahan masalah yang dihadapi oleh perusahaan yang dikaitkan dengan penerapan metode *activity-based costing* di dalam penentuan harga pokok produksi, yang berdasarkan landasan teori yang ada.

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Merupakan hasil ringkasan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya.

4.2. Saran

Merupakan sumbangan pikiran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan tersebut.